

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola struktur sintaksis serta kendala sintaksis yang dialami siswa tunarungu kelas IX di SLB Negeri Semarang dalam merekonstruksi kalimat bahasa Indonesia. Permasalahan yang dikaji adalah ketidakteraturan pola sintaksis ketika siswa menyusun unsur-unsur leksikal acak menjadi kalimat utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa satuan lingual hasil rekonstruksi kalimat yang dihasilkan oleh tiga siswa tunarungu kelas IX. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan teknik simak libat cakap dan teknik sadap melalui wawancara dengan wali kelas, teknik kuesioner berupa tugas rekonstruksi kalimat yang diberikan kepada siswa, serta teknik catat untuk mendokumentasikan data penelitian. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Penyajian hasil analisis data dilakukan menggunakan metode informal melalui uraian deskriptif naratif dan metode formal melalui penggunaan tabel serta lambang fungsi sintaksis (S-P-O-K). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola struktur sintaksis siswa terbagi menjadi pola yang sesuai dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Siswa A menunjukkan penguasaan struktur sintaksis yang paling stabil, Siswa D cenderung mengalami ketidakteraturan dalam penempatan fungsi sintaktis pada kalimat yang lebih kompleks, sedangkan Siswa S menunjukkan kendala yang lebih beragam, terutama pada kelengkapan unsur kalimat dan kesatuan frasa. Kendala sintaksis yang ditemukan meliputi ketidakteraturan urutan struktur kalimat, kegagalan pemenuhan valensi verba, fragmentasi frasa, serta ketidakstabilan pembentukan satuan lingual berupa kata dan frasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengenali sebagian besar kosakata yang tersedia, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan unsur-unsur tersebut ke dalam struktur kalimat yang runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: sintaksis, rekonstruksi kalimat, tunarungu

ABSTRACT

This study aims to describe the syntactic structure patterns and syntactic constraints experienced by ninth-grade deaf students at Semarang State Special School (SLB Negeri Semarang) in reconstructing Indonesian sentences. The problem addressed in this study is the irregularity of syntactic patterns when students arrange randomly presented lexical elements into complete sentences. This research employed a qualitative descriptive approach. The data consisted of linguistic units in the form of reconstructed sentences produced by three ninth-grade deaf students. Data were collected through observation using the participant observation technique (simak libat cakap) and tapping technique (teknik sadap) through interviews with the homeroom teacher, questionnaires in the form of sentence reconstruction tasks administered to students, and note-taking techniques for documenting the research data. Data analysis was conducted using the distributional method with the Immediate Constituent Analysis (ICA) technique and the identity method with the Determining Element Sorting Technique (DEST). The results were presented using both informal methods through descriptive narrative explanations and formal methods through tables and syntactic function symbols (S-P-O-K: Subject-Predicate-Object-Adverbial). The findings indicate that the students' syntactic structures can be classified into patterns that conform to and deviate from Indonesian grammatical rules. Student A demonstrated the most stable mastery of syntactic structures, Student D tended to experience irregularities in the placement of syntactic functions in more complex sentences, while Student S exhibited more varied constraints, particularly in sentence completeness and phrase cohesion. The syntactic constraints identified include irregular sentence structure ordering, failure to fulfill verb valency requirements, phrase fragmentation, and instability in forming linguistic units such as words and phrases. The findings suggest that although the students were able to recognize most of the available vocabulary items, they still encountered difficulties in organizing these elements into coherent sentences that conform to Indonesian grammatical conventions.

Keywords: syntax, sentence reconstruction, deaf students